



OPTIMASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS *COMMUNITY CIVIC* DALAM MEMPERKUAT LITERASI MITIGASI BENCANA MASYARAKAT DI SEKITAR SESAR LEMBANG

Agil Nanggala^{1*}, Deti Rostika², Tita Mulyati³, S. Nailul Muna Aljamaliah⁴, Qolbi Sukmayadi⁵, Intan Samrotul Fuadah⁶, Feni Fitriani⁷

^{1,2,3,4,6,7} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

⁵ Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 12, 2026

Revised August 02, 2026

Accepted October 30, 2026

Available online December 30, 2026

Kata Kunci :

Bencana, Civic Education, Community Civic, Literasi, Mitigasi

Keywords:

Disaster, Civic Education, Community Civic, Literacy, Mitigation,



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2022 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Penelitian ini berorientasi untuk mengoptimalkan PKn berbasis *community civic* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat di sekitar Sesar Lembang, agar PKn dalam lingkup sosio-kultural semakin komprehensif dan berdampak nyata di masyarakat. Penelitian ini bertradisi kualitatif dengan metode *literature review*, teknik analisis data mengarah pada data *condensation*, data *display*, juga *verification*. Hasil penelitian yaitu: 1) PKn berbasis *community civic* begitu relevan dan bisa dioptimalkan dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat di sekitar Sesar Lembang, karena memuat dimensi sosio-kultural, *civic engagement*, *civic literacy*, dan *civic virtue*, selaku modal sosial mewujudkan *community resilience* terhadap berbagai bencana, 2) Praksis PKn berbasis *community civic* begitu relevan dan bisa dioptimalkan dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat di sekitar Sesar Lembang mengakomodir aksi *hexahelix* yaitu pemerintah, regulasi atau hukum, akademisi, komunitas, swasta, juga media, sehingga selaras dengan prinsip gotong-royong dan pendekatan kewarganegaraan Pancasila. Kesimpulan, transformasi itu membuat PKn semakin holistik, lalu tidak hanya berfokus pada tataran praktis, tetapi juga memiliki *pattern* mumpuni dan berlaku universal dalam mengatasi isu-isu kemanusiaan.

ABSTRACT

This study aims to optimize community-civic-based Civic Education to strengthen disaster mitigation literacy among communities around the Lembang Fault, so that Civic Education within the sociocultural context becomes more comprehensive and has a tangible impact on society. This study employs a qualitative approach using a literature review method, with data analysis techniques focused on data condensation, data display, and verification. The research findings are as follows: 1) Community-civic-based Civic Education is highly relevant and can be optimized to strengthen disaster mitigation literacy among communities around the Lembang Fault, as it incorporates socio-cultural dimensions, civic engagement, civic literacy, and civic virtue which serve as social capital for fostering community resilience against various disasters; 2) Community-civic-based Civic Education practices are highly relevant and can be optimized to strengthen disaster mitigation literacy among communities around the Lembang Fault by accommodating the *hexahelix* approach involving the government, regulations or laws, academia, the community, the private sector, and the media thereby aligning with the principle of mutual cooperation (*gotong-royong*) and the Pancasila approach to citizenship. In conclusion, this transformation makes Civic Education increasingly holistic, focusing not only on the practical level but also incorporating robust and universally applicable frameworks for addressing humanitarian issues.

*Corresponding author.

E-mail addresses: agilnanggala@upi.edu (First Author)

1. PENDAHULUAN

Substansi PKn modern harus mampu beradaptasi pada tuntutan zaman, serta masalah sosial yang semakin kompleks. Mengingat sifat PKn tidak sebatas teoretis di dalam kelas, tetapi juga praktis, sebagai bentuk kontribusinya nyata untuk peningkatan literasi masyarakat, *civic empowerment*, dan *civic engagement* yang kolektif dan berdampak. Konsep PKn di masyarakat mencerminkan *community civic*, maka menekankan pemecahan masalah sosial yang holistik, untuk menjamin kesejahteraan dan ketahanan komunitas secara inklusif berbasis karakter dan keterlibatan warga negara, termasuk *voluntarism*. *Community civic* memuat komunitas sosial inklusif, modern, dan produktif yang direalisasikan melalui *citizenship education*, sehingga tidak hanya kebijakan pemerintah, karena partisipasi adalah modal sosial utama mewujudkan *community resilience* yang kokoh (Webler & Tuler, 2025; Kirby, 2026). Esensi PKn berbasis *community civic* harus mulai berkontribusi dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat, agar semakin komprehensif.

Realitas PKn berbasis *community civic* yang belum memuat orientasi eksplisit dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat secara inklusif, harus menjadi kritik sosial bersama. Mengingat selaku penegasan bahwa PKn berbasis *community civic* belum bersifat akomodatif dalam memperkuat literasi masyarakat, khususnya dalam ranah kebencanaan, sebagai upaya preventif dalam menjamin keselamatan dan ketahanan komunitas. Akomodasi visi dan kajian literasi mitigasi bencana masyarakat, membuat PKn berbasis *community civic* semakin berkontribusi dalam mengatasi isu-isu kemanusiaan secara transformatif. Substansi *citizenship education* memuat visi pembentukan masyarakat yang demokratis, menjamin HAM, dan berdaya berbasis keterlibatan komunitas, terakhir berkontribusi menelaah dan mengatasi isu-isu kemanusiaan secara persisten (Berg, 2022). Peran PKn berbasis *community civic* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat memuat karakter, tanggung jawab sosial, dan *civic literacy* untuk *community resilience*.

PKn berbasis *community civic* bersifat praksis di masyarakat, atau berlingkup sosio-kultural, maka harus mengakomodasi kajian literasi mitigasi bencana supaya PKn berbasis *community civic* atau PKn non-formal semakin komprehensif. Indonesia terletak di antara tiga lempeng yaitu Eurasia, Indo-Australia, serta Pasifik, sehingga rentan terhadap tsunami, gempa bumi, letusan gunung api, dan bencana geologi lainnya (BNPB, 2024). Realitas itu membuat Indonesia memiliki 401 patahan atau sesar aktif, maka menimbulkan risiko bencana yang tinggi (Kemenpu, 2024). Patahan Lembang termasuk patahan yang aktif di Jawa Barat, tetapi kurang disertai literasi, kesadaran, dan partisipasi masyarakat sekitar untuk mewujudkan *community resilience* yang tangguh terhadap bencana. Patahan Lembang bisa menyebabkan gempa bumi, maka penguatan literasi kebencanaan masyarakat bersifat vital untuk meminimalisir timbulnya berbagai kerugian, melalui edukasi pelatihan, dan sosialisasi inklusif, akomodasi jalur evakuasi dan titik kumpul, serta penyediaan fasilitas pendukung sebagai aksi kemanusiaan dan kolektif (Hidayat et al., 2024; Putri et al., 2025).

Optimasi PKn berbasis *community civic* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat memuat *awareness*, tanggung jawab sosial, *civic engagement*, dan *civic literacy* yang berkaitan dengan mitigasi bencana untuk *community resilience*. Substansi itu membuat PKn berbasis *community civic* tidak hanya berfokus pada penyelesaian problematik sosial, *civic empowerment*, juga pelestarian kearifan lokal saja, tetapi juga memuat literasi mitigasi bencana, untuk visi dan nilai-nilai kemanusiaan yang berkelanjutan. konsep PKn di masa depan mengutamakan praksis *civic engagement*, daya kritis, *civic responsibility*, untuk mengatasi berbagai permasalahan masyarakat, selanjutnya meningkatkan mutu demokrasi melalui siasat optimasi lembaga non-formal juga formal (White et al., 2023). Optimalisasi PKn berbasis *community civic* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat, menekankan aksi kolektif, akomodasi terhadap kearifan lokal, serta advokasi untuk meminimalisir terjadinya resistensi sosial.

Hasil riset ini mampu mengisi kekosongan visi juga kajian PKn berbasis *community civic* atau dalam lingkup sosio-kultural khususnya yang berkaitan dengan literasi mitigasi bencana, untuk visi kemanusiaan yang holistik dan berdampak. Substansi itu membuat PKn semakin adaptif untuk mengatasi

tantangan kompleks di masyarakat, seperti apatisme terhadap ancaman sistemik yang timbul dari bergesernya Sesar Lembang. Skema atau ancaman terburuk dari bergesernya Sesar Lembang yaitu menimbulkan bencana gempa bumi yang berkisar 6,8 magnitudo (Kinasih et al., 2023). Penelitian terdahulu dari Andreouli et al. (2026), mengenai *Active Citizens and Passive Learning: A Qualitative Study of Students' Perspectives on Citizenship Education Across England and Wales* menegaskan active citizenship adalah modal sosial mewujudkan ketahanan komunitas dan kompetensi, dan bisa diwujudkan melalui PKn. Optimasi PKn berbasis *community civic* mampu menjadi paradigma baru dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat di sekitar Sesar Lembang secara partisipatif, kolaboratif, dan transformatif, membuat orientasi PKn berfokus pada berdampak nyata di masyarakat.

2. METODE

Riset ini dirampungkan berbasis pendekatan kualitatif dengan metode *literature review*, untuk menegaskan urgensi optimasi PKn berbasis *community civic* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat di Sesar Lembang, karena memuat *awareness, civic literacy, civic responsibility*, dan *civic engagement* kolektif untuk *community resilience* terhadap bencana. Realitas riset kualitatif yang mendalam, natural, juga elaboratif membuat lebih fleksibelnya peneliti untuk menganalisis dan merampungkan penelitian berbasis etika dan kaidah akademik. Sumber pada riset ini berfokus pada sumber primer yaitu jurnal, baik internasional maupun nasional, karena memiliki nilai keabsahan akademik yang tinggi, lalu sekunder yaitu buku juga dokumen resmi, untuk mewujudkan hasil riset yang paling holistik dan representatif. Analisis data mengoptimalkan teknik Miles et al. (2014) berfokus pada data condensation, data display, juga *verification*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi juga Relevansi PKn Berbasis *Community Civic* dalam Memperkuat Literasi Mitigasi Bencana Masyarakat di Sekitar Sesar Lembang

Optimasi PKn berbasis *community civic* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat di sekitar Sesar Lembang, menjadi suatu inovasi akademik PKn yang progresif, karena berkaitan langsung dengan isu-isu kemanusiaan. Termasuk membuat PKn berbasis *community civic* semakin berkontribusi dalam mengatasi persoalan sosial yang kompleks, seperti apatisme terhadap mitigasi bencana, yang bisa menimbulkan berbagai kerugian seperti kerusakan infrastruktur, kerugian ekonomi, luka psikologis, bahkan korban jiwa. Substansi literasi kebencanaan mengakomodir mitigasi bersifat non-struktural untuk mengatasi risiko kebencanaan, sehingga mengarah pada masyarakat yang tangguh dan literat terhadap bencana, selanjutnya menguasai langkah taktis yang efektif dan tepat ketika terjadi bencana (Alqulby et al., 2025). Optimalisasi PKn berbasis *community civic* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat di Sesar Lembang memuat *civic engagement, civic literacy, awareness*, serta *civic responsibility*, untuk membentuk masyarakat yang tangguh terhadap bencana.

PKn berbasis *community civic* bisa dioptimalkan untuk memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat di sekitar Sesar Lembang, dengan basis argumentasi akademik bahwa PKn memuat dimensi sosio-kultural, *civic engagement, civic literacy*, serta *civic virtue*, sebagai modal sosial untuk mewujudkan *community resilience* terhadap berbagai bencana, termasuk yang berkategori bencana alam. Substansi itu membuat PKn berbasis *community civic* semakin berkontribusi dalam isu-isu dan aksi kemanusiaan, karena berkaitan dengan keselamatan hidup umat manusia, dan literasi, maka tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah sosial umum dan pemberdayaan masyarakat. *Civic literacy* yang substantif harus mengakomodir ragam isu sensitif di masyarakat untuk peningkatan kualitas literasi yang holistik dan inklusif, termasuk literasi kebencanaan secara inovatif, untuk membentuk masyarakat yang tangguh, demokratis dan partisipatif (Lawal, 2026; Masitoh, 2026). Substansi itu membuat PKn berbasis *community civic* semakin mumpuni dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Optimasi PKn berbasis *community civic* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat, membuat PKn lebih progresif, futuristik, dan transformatif, karena tidak hanya berfokus pada aspek politik, hukum, dan demokrasi, tetapi juga aspek sosial-kultural yang aktual dan berdampak. Realitas PKn berbasis *community civic* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat yang memuat *civic*

engagement berfokus pada keterlibatan dalam membangun masyarakat yang tanggap dan tangguh bencana secara kolektif. Selanjutnya *civic literacy* berfokus pada peningkatan literasi mitigasi bencana masyarakat secara inklusif dan altruistik. Terakhir *civic virtue* berfokus pada kebajikan, kesadaran, moralitas, juga tanggung jawab sosial untuk berkontribusi dalam memperkuat kesadaran masyarakat agar peduli pada isu-isu kebencanaan, sehingga mengarah pada *community resilience*. Esensi PKn berbasis *community civic* bersifat praktis atau non-formal, dengan menekankan *civic action* untuk *civic empowerment* inklusif, mengatasi problematik sosial, serta membangun *community resilience* yang berkelanjutan secara inovatif, partisipatif, serta demokratis (Nanggala, 2025).

PKn berbasis *community civic* memiliki relevansi dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat termasuk di sekitar Sesar Lembang seperti memuat dimensi sosio-kultural, mengakomodir kajian *civic literacy*, *civic engagement*, *civic resilience*, serta bersifat adaptif pada kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, atau PKn yang progresif. Akomodasi kajian juga orientasi penguatan literasi mitigasi bencana masyarakat membuat PKn berbasis *community civic* semakin berkontribusi terhadap isu-isu kemanusiaan. Terlebih disertai *civic engagement* kolektif untuk kesadaran, kekuatan dan keselamatan bersama sebagai implikasi dari penguasaan literasi mitigasi bencana yang inklusif, sehingga mengarah pada *community resilience*. Pemahaman *civic literacy* yang mumpuni dan inklusif mampu melindungi warga negara dari ragam dampak disinformasi pada era digital dan meminimalisir dampak bencana, selaku landasan *civic activity* yang positif dan produktif, dan kepedulian sosial (Puspaningtyas et al., 2024; Pendit et al., 2025).

Realitas PKn berbasis *community civic* yang mengutamakan *civic engagement* atau aksi nyata di masyarakat begitu relevan untuk dimandatkan sebagai wahana memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat, agar lebih peduli dan terlibat untuk keselamatan bersama, moral kolektif, serta ketangguhan komunitas. PKn berbasis *community civic* berfokus pada lingkup sosio-kultural, maka memandatkan apatisisme pada potensi bencana yang ditimbulkan oleh bergesernya Sesar Lembang selaku isu kewarganegaraan yang perlu disikapi secara cerdas dan bijaksana. substansi *Citizenship education* di Inggris bersifat praktis pada masyarakat, karena terintegrasi dengan model *service learning* untuk membentuk *active citizenship* dan *leadership*, visi *citizenship education* di era modern ini harus berfokus pada *affective citizenship*, agar generasi muda bermoralitas tinggi, berempati, serta tangguh (Jerome, 2012; Keegan, 2024). Akomodasi kajian dan visi penguatan literasi mitigasi bencana dalam PKn berbasis *community civic* atau PKn non-formal mampu berdampak pada peningkatan sikap empati generasi muda.

PKn berbasis *community civic* menekankan urgensi peningkatan mutu *civic literacy* yang inklusif dan partisipatif, termasuk pada bidang mitigasi kebencanaan, tanpa merusak nilai dan eksistensi kearifan lokal di masyarakat. Substansi membuat PKn berbasis *community civic* semakin relevan dioptimalkan dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat secara altruistik, akomodatif, dan inovatif, karena mengutamakan pendekatan persuasif dan berbasis masalah nyata di masyarakat yang berkaitan dengan mitigasi bencana. Akomodasi kearifan lokal dalam sosialisasi mitigasi bencana menjadi bentuk inovasi sosial, karena mampu menarik atensi masyarakat, lalu penguatan *civic virtue* paling strategis dan efektif melalui *citizenship education* (Sari et al., 2020; Peterson & Civil, 2023). PKn berbasis *community civic* memiliki kajian *civic engagement*, *civic virtue*, *civic literacy*, dan tanggung jawab sosial, maka begitu relevan dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat, termasuk di sekitar sesar Lembang, yang mengarah pada *community resilience*.

Praksis Kolaborasi *Hexahelix* dalam Kerangka PKn Berbasis *Community Civic* dalam Memperkuat Literasi Mitigasi Bencana Masyarakat di Sekitar Sesar Lembang secara Holistik dan Berkelanjutan

Optimasi Pendidikan Kewarganegaraan berbasis *community civic* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat di sekitar Sesar Lembang harus melibatkan setiap sektor agar representatif, berdampak, serta berkelanjutan. Terlebih masyarakat Indonesia memiliki ciri khas yaitu gotong-royong berbasis nilai-nilai Pancasila, maka semakin menegaskan urgensi *civic engagement* lintas sektor secara *hexahelix* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat di sekitar Sesar Lembang dalam

kerangka PKn berbasis *community civic*, supaya mengarah pada *community resilience*. Aksi *hexahelix* menekankan urgensi kemitraan bersama dalam upaya memberdayakan masyarakat, termasuk melalui pengembangan pariwisata untuk mengatasi keterbatasan setiap sektor dan menjamin komunikasi yang efektif (Rinjani & Helmi, 2025). Kolaborasi *hexahelix* memuat keterlibatan pemerintah, hukum atau regulasi, akademisi, komunitas, swasta, dan media begitu mencerminkan *civic engagement* kolektif dalam kerangka PKn berbasis *community civic*.

Pertama, pemerintah, berfokus pada kebijakan afirmatif untuk menyediakan pelatihan, jalur evakuasi, teknologi modern, serta pengawasan persisten untuk menjamin keselamatan masyarakat, tentu komitmen dan kebijakan itu harus harmonis dari pemerintah pusat sampai tingkat desa. Pemerintah daerah berperan vital dalam mitigasi kebencanaan di wilayah Sesar Lembang, maka harus disertai kebijakan tata ruang, tata bangunan, fasilitas mitigasi bencana, serta pelatihan yang memadai, terakhir berkomitmen pada regulasi (Fadillah et al., 2020). *Kedua*, regulasi atau hukum, harus berkomitmen pada kemanusiaan, kelangsungan lingkungan hidup, serta objektivitas untuk mengatasi munculnya pelanggaran tata ruang yang berpotensi menimbulkan berbagai kerugian materil serta imateril. Substansi umum atas regulasi atau peraturan hukum untuk pengembangan kawasan cekungan Bandung dan sekitarnya berfokus pada adaptasi dan akomodasi atas kondisi wilayah tersebut, khususnya Sesar Lembang, supaya kesejahteraan ekonomi masyarakat terwujud, lalu keselamatannya terjamin (Rismawati, 2019).

Regulasi atau hukum yang berkaitan dengan Sesar lembang yaitu: 1) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, 2) Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, 3) Perpres No. 45 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung, 4) Perda Jabar No. 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengendalian Kawasan Bandung Utara sebagai Kawasan Strategis Jabar, dan 5) Perda Jabar No. 22 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat 2009-2029. *Ketiga*, akademisi berfokus pada perampungan kajian akademik holistik dan futuristik tentang siasat, visi, dan aksi penguatan literasi mitigasi bencana masyarakat di sekitar Sesar Lembang, lalu konsisten melaksanakan tridharma perguruan tinggi untuk pemberdayaan dan *humanity* secara berkelanjutan dan kolaboratif. Akademisi berperan vital dalam merampungkan ragam kajian ilmiah untuk pembudayaan Pancasila pada generasi muda, literasi, penyelesaian masalah sosial, dan *civic empowerment*, sebagai praksis moralitas dan integritas (Nanggala, 2023). *Keempat*, komunitas berfokus pada aksi filantropi secara berkelanjutan, inovatif, dan inklusif untuk peningkatan literasi mitigasi bencana, yang mengarah pada kemanusiaan. Sosialisasi dan pelatihan mitigasi kebencanaan di wilayah Sesar Lembang harus berfokus pada kelompok remaja, sebagai agen sosial untuk membina masyarakat yang tangguh terhadap bencana (Qolbi et al., 2024).

Kelima, swasta berfokus pada pengabdian sosial, *humanity*, serta akomodasi *corporate social resposbility* yang objektif dan berintegritas, untuk peningkatan literasi mitigasi bencana masyarakat di sekitar Sesar Lembang, sehingga eksistensi swasta tidak sebatas bisnis atau orientasi profit saja. Sektor swasta harus berkomitmen pada aksi kemanusiaan, agar tidak hanya memiliki orientasi profit saja (Kamradt-Scott, 2016). *Keenam*, media berfokus pada kampanye inklusif juga berkelanjutan tentang mitigasi kebencanaan serta kajian Sesar Lembang, untuk peningkatan *civic literacy*, terlebih dalam PKn terdapat *digital citizenship* untuk optimalisasi teknologi digital dan media sosial untuk produktivitas, demokrasi digital, dan literasi. *Digital citizenship* berfokus pada internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam aktivitas digital, untuk peningkatan literasi, *civic virtue*, dan partisipasi digital bermutu (Roza, 2020).

Realitas optimasi PKn berbasis *community civic* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat di sekitar Sesar Lembang yang mengakomodir kolaborasi *hexahelix*, tentu selaras dengan prinsip gotong-royong, maka mencerminkan pendekatan kewarganegaraan Pancasila. Akomodasi kolaborasi *hexahelix* dalam kerangka PKn berbasis *community civic* untuk memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat, mampu mengatasi permasalahan ego sektoral, aksi pragmentatif, serta formalitas, yang tidak berdampak pada peningkatan literasi dan kemanusiaan. Pancasila adalah pendekatan kewarganegaraan Indonesia, karena selaku landasan filsafat dan ciri khas bangsa, lalu didukung oleh realitas Indonesia adalah bangsa yang multikultur (Samsuri & Manik, 2021). Realisasi aksi *hexahelix*

dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat di sekitar Sesar lembang, membuat PKn berbasis *community civic* tidak hanya berfokus pada tataran praktis, tetapi juga memiliki *pattern* yang mumpuni dan berlaku universal dalam mengatasi isu-isu kemanusiaan.

Optimasi PKn berbasis *community civic* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat di sekitar Sesar Lembang sifatnya gotong-royong, futuristik, dan akomodatif pada kearifan lokal, maka menjamin aksi *hexahelix*, karena melibatkan setiap sektor untuk tujuan kemanusiaan. Substansi itu membuat PKn berbasis *community civic* semakin komprehensif, karena mengakomodir visi, kajian, serta *pattern* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana, sebagai bentuk komitmen pada nilai-nilai kemanusiaan, serta pemberdayaan sosial berbasis kearifan lokal. Peningkatan mutu *civic resilience* mampu direalisasikan berbasis PKn, selaku representasi komunitas juga masyarakat yang cerdas, tangguh, berkomitmen, serta modern, lalu menjadi landasan penting dalam mewujudkan *civic engagement* pemuda yang berkompeten di lingkungan sosial (Nasoha et al., 2025; Eda et al., 2025). Optimasi PKn berbasis *community civic* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat di sekitar Sesar Lembang, menjadi *pattern* baru yang inklusif dan berdampak dalam praksis PKn di masyarakat untuk visi kemanusiaan.

4. KESIMPULAN

Optimasi PKn berbasis *community civic* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat di sekitar Sesar Lembang, menjadi PKn yang progresif, karena berkaitan langsung dengan isu-isu kemanusiaan. Termasuk membuat PKn berbasis *community civic* semakin berkontribusi dalam mengatasi masalah apatisme masyarakat terhadap potensi bencana, yang bisa menimbulkan kerugian sosial yang signifikan. Terlebih PKn memuat dimensi sosio-kultural, *civic engagement*, *civic literacy*, dan *civic virtue*, selaku modal sosial mewujudkan *community resilience* terhadap berbagai bencana. Optimasi itu membuat PKn lebih progresif, futuristik, dan transformatif, karena tidak hanya berfokus pada aspek politik, hukum, dan demokrasi, tetapi juga aspek sosial-kultural yang aktual dan berdampak. Selanjutnya menjamin penguatan *civic literacy* yang inklusif dan partisipatif dalam ranah mitigasi kebencanaan, tanpa merusak kearifan lokal. Optimasi PKn berbasis *community civic* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat di sekitar Sesar Lembang menjamin aksi *hexahelix*, tentu selaras dengan prinsip gotong-royong dan pendekatan kewarganegaraan Pancasila. Realisasi aksi *hexahelix* dalam memperkuat literasi mitigasi bencana masyarakat di sekitar Sesar lembang, membuat PKn berbasis *community civic* tidak hanya berfokus pada tataran praktis, tetapi juga memiliki *pattern* yang mumpuni dan berlaku universal dalam mengatasi isu-isu kemanusiaan.

5. REFERENSI

- Alqulby, R. Q., Rusnaldi, A., & Nugraheni, I. L. (2025). Literasi kebencanaan sebagai upaya mitigasi dalam mengurangi resiko bencana: sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Samudra Geografi*, 8(1), 81-88. <https://doi.org/10.33059/jsg.v8i1.10006>
- Andreouli, E., Obradović, S., Young, K., Burton, T., & Hecht, A. (2026). Active Citizens and Passive Learning: A Qualitative Study of Students' Perspectives on Citizenship Education Across England and Wales. *Youth & Society*, 58(1), 152-175. <https://doi.org/10.1177/0044118X251377333>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2024). *Data bencana Indonesia 2024*. Jakarta: BNPB.
- Berg, P. von. (2023). How research into citizenship education at university might enable transformative human rights education. *Human Rights Education Review*, 6(1), 30-51. <https://doi.org/10.7577/hrer.5120>
- Eda, R. J. N., Avelino, A. M., Millena, G. B., & Cleofas, J. V. (2025). Resilient self, friends, and nation: multisystem resilience as facilitator of civic engagement among filipino youth. *Child & Youth Services*, 1-20. <https://doi.org/10.1080/0145935X.2025.2469684>

- Fadillah, M., Sugiharti, D. K., & Radjab, A. M. (2020). Peranan pemerintah dalam pelaksanaan mitigasi bencana. *Magistra Law Review*, 1(2), 137-151. <http://dx.doi.org/10.35973/malrev.v1i2.1604>
- Hidayat, M. H., Salsabila, N., Karimah, N., Ma'rif, M. H. (2024). Potensi Bencana dan Kesadaran Masyarakat di Gunung Batu, Sesar Lembang. *MAHACITA: Jurnal Pencinta Alam dan Lingkungan*, 3(1), 21-26.
- Jerome, L.. (2012). Service learning and active citizenship education in England. *Education, Citizenship and Social Justice*, 7(1), 59-70. doi:10.1177/1746197911432594
- Kamradt-Scott, A. (2016). Navigating the role of the private sector in health emergencies. *Medicine, Conflict and Survival*, 32(3), 171-174. <https://doi.org/10.1080/13623699.2016.1249145>
- Keegan, P. (2024). What kind of affective citizen? An analysis of state social emotional learning standards. *Theory & Research in Social Education*, 52(3), 350-375. <https://doi.org/10.1080/00933104.2023.2261888>
- Kementerian Pekerjaan Umum. Peta sumber dan bahaya gempa Indonesia tahun 2024. Jakarta: Kemenpu.
- Kinasih, F. A., Miladan, N., & Kusumastuti, K. (2023). Kajian risiko bencana gempa bumi akibat aktivitas Sesar Lembang di Kabupaten Bandung Barat. *Region*, 18(2), 358-371. <https://doi.org/10.20961/region.v18i2>
- Kirby, N. (2026). Strengthening community resilience through participation – a conceptual exploration. *Environmental Sociology*, 12(1), 76-91. <https://doi.org/10.1080/23251042.2025.2479666>
- Lawal, T. A. (2026). Educators as Civic Agents: Promoting Civic Literacy and Teaching About Controversial Topics in Schools. *The Teacher Educator*, 61(1), 151-165. <https://doi.org/10.1080/08878730.2025.2579935>
- Manik, T. S., & Samsuri, S. (2021). Pendekatan kewarganegaraan Indonesia. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(1), 42-50. <https://doi.org/10.37640/jcv.v1i1.915>
- Masitoh, S. (2026). Eksplorasi Literasi Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Sabda Alam karya Setia Darma. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 9(2), 445-453. <https://doi.org/10.31004/aulad.v9i2.1498>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Nanggala, A. (2023). Model pembudayaan Pancasila berbasis kolaborasi *pentahelix* untuk membangun generasi muda Indonesia yang pancasilais. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 3(2), 160-178. <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i2.166>
- Nanggala, A. (2025). Model Pendidikan Kewarganegaraan berbasis *community civic* untuk memperkuat *civic competence* mahasiswa dan memberdayakan masyarakat. *Tekmulogi*, 5(2), 195-204. <https://doi.org/10.17509/tmg.v5i2.90419>
- Nasoha, A. M. M., Maimunah, K., Muniiroh, A., & Nabila, A. (2025). Penguatan civic resilience mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan pasca Pandemi Covid-19. *Majelis: Jurnal Hukum Indonesia*, 2(4), 66-88. <https://doi.org/10.62383/majelis.v2i4.1196>
- Putri, N. A., Nurcahyani, A., Fitriah, R., Miranti, M., Islami, L. R. N., & Nopianti, H. (2025). Penguatan literasi mitigasi bencana dan konservasi vegetasi pantai melalui edukasi dan partisipasi komunitas. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 172-182. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i2.1476>
- Puspaningtyas, K. A. Y., Mutia, F., & Ghazali, A. M. (2024). Civic Literacy in the information age: a survey of vocational high school student in Sidoarjo, Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2350109>

- Qolbi, A.-Z. A., Deviani, C. N. P., Aditya, D., & Sutisna, V. C. A. P. (2024). Pengaruh sosialisasi mitigasi bencana sesar Lembang terhadap pemahaman risiko dan mitigasi bencana pada remaja di zona sesar Lembang. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(4), 1-8. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.566>
- Rinjani, N., & Helmi, R. F. (2025). Kolaborasi *hexahelix* pariwisata dalam pengembangan wisata cagar budaya di Kawasan Padang Kota Tua. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2745>
- Rismawati, R. (2019). Sesar Lembang: potensi bencana di kawasan perkotaan cekungan bandung (suatu tinjauan yuridis). *Creative Research Journal*, 5(1), 23-32. <https://doi.org/10.34147/crj.v5i01.193>
- Roza, P. (2020). *Digital citizenship*: menyiapkan generasi milenial menjadi warga negara demokratis di abad digital. *Jurnal Sositoknologi*, 19(2), 191-201. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2020.19.2.4>
- Pendit, S. A., Dayuningsih, D., & Oktianingsih, T. . (2025). Edukasi Mitigasi Bencana Sebagai Bentuk Kepedulian Sosial dan Penguatan Kesiapsiagan Masyarakat. *Abdimas Indonesian Journal*, 5(2), 135-138. <https://doi.org/10.59525/aij.v5i2.979>
- Peterson, A., & Civil, D. (2023). Virtues, values and the fracturing of civic and moral virtue in citizenship education policy in England. *Educational Review*, 75(7), 1313-1328. <https://doi.org/10.1080/00131911.2021.2023105>
- Sari, U. A., Yasri, H. L., & Arumawan, M. M. (2020). Sosialisasi mitigasi bencana banjir melalui pendidikan kebencanaan berbasis kearifan lokal. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(4), 518-526. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i4.2087>
- Webler, T., & Tuler, S. (2025). Community civic capacities for meaningful engagement in siting infrastructure for the energy transition. *Energy Research & Social Science*, 127. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2025.104224>
- White, G., Dong, D., Campbell, D. E., & Lee, C. D. (2023). The future of civic education: implications for research, policy, and practice. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 705(1), 249-257.